
TEORI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Tania Defa Danilla¹, Neni Anggraini Setya Dewi², Hidayah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya

¹124010714085@mhs.unesa.ac.id, ²24010714086@mhs.unesa.ac.id,

³24010714087@mhs.unesa.ac.id.

ABSTRACT

Educational leadership is one of the key factors in improving the quality of education in schools. Educational leaders play a role in managing, guiding, and developing educational institutions so that educational goals can be achieved. Therefore, an understanding of various theories of educational leadership is crucial for school leaders. This paper aims to explore the concept of educational leadership and identify various theories that can be applied in schools. The method used in this paper is a literature review, examining various sources relevant to educational leadership theories. The results of the discussion indicate that there are several leadership theories applicable in the field of education, namely instructional leadership, transformational leadership, moral leadership, and visionary leadership. These theories play a role in improving the quality of the learning process, encouraging change and innovation, building an organizational culture based on moral values, and guiding educational institutions toward better goals. With the application of appropriate leadership, the quality of education in schools is expected to continue to improve.

Keywords: *Educational Leadership, Learning Leadership, Transformational Leadership, Moral Leadership, Visionary Leadership.*

ABSTRAK

Kepemimpinan pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Pemimpin pendidikan memiliki peran dalam mengelola, mengarahkan, serta mengembangkan lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, pemahaman terhadap beberapa teori kepemimpinan pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi pemimpin sekolah. Makalah ini bertujuan untuk memahami konsep kepemimpinan pendidikan serta mengetahui berbagai teori yang dapat diterapkan di sekolah. Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan teori kepemimpinan pendidikan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa terdapat beberapa teori kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, yaitu kepemimpinan pembelajaran, transformasional, moral, dan visioner. Teori-teori tersebut berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mendorong perubahan dan inovasi, membangun budaya organisasi yang berlandaskan nilai moral, serta mengarahkan lembaga pendidikan menuju tujuan yang lebih baik. Dengan penerapan kepemimpinan yang tepat, mutu pendidikan di sekolah diharapkan dapat terus meningkat

Kata Kunci : Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Moral, Kepemimpinan Visioner.

A. Pendahuluan

Kepemimpinan menjadi faktor determinan yang menentukan arah keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi di era globalisasi yang dinamis, dalam konteks pendidikan, kepemimpinan bukan sekadar posisi manajerial, melainkan instrumen utama dalam transformasi moral dan motivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa manusia saat ini menjadi lebih kritis, sehingga organisasi membutuhkan sosok pemimpin yang mampu bertindak sebagai mentor yang dapat mengubah visi menjadi aksi nyata (Fadhli dan Maunah 2019). Kepentingan individu yang dilakukan secara kolektif menciptakan harmoni serta memastikan organisasi tetap kompetitif melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Meskipun kepemimpinan ini penting, fakta di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Banyak organisasi pendidikan masih terjebak pada gaya kepemimpinan transaksional, gaya ini hanya mengandalkan sistem penghargaan dan hukuman tanpa melibatkan aspek emosional atau pengembangan kemampuan anggota. Seiring waktu, keterlibatan minim dari anggota dalam inovasi menjadi indikasi bahwa pemimpin kurang memberikan stimulasi intelektual untuk memberikan evaluasi sistem lama. Pudarnya nilai-nilai budaya organisasi dan integrasi moral anggota juga menjadi masalah utama, jika dibiarkan akibatnya efektivitas perubahan dan produktivitas kerja akan menurun signifikan.

Permasalahan ini menuntut sebuah penyelesaian secara tepat, pada lingkungan organisasi berbasis pendidikan yang notabnya butuh adaptasi cepat, berbagai integrasi dari teori kepemimpinan seperti kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan moral, dan kepemimpinan visioner dapat menjadi jawaban. Kebutuhan akan kepemimpinan yang tangkas dan adaptif yang mampu menumbuhkan ketahanan, kreativitas, dan kolaborasi kini semakin mendesak. Konsekuensinya, terdapat peningkatan keharusan bagi penyelidikan ilmiah untuk menggali lebih dalam kompleksitas kepemimpinan dalam konteks kontemporer dan mengeksplorasi cara-cara baru untuk pengembangan kepemimpinan yang efektif. Dengan menerapkan berbagai pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai pamungkas dapat menciptakan pertumbuhan yang lebih kuat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kepemimpinan pendidikan. Sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, serta artikel yang berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran, transformasional, moral, dan visioner.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah informasi dari berbagai sumber yang telah dipilih. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan dan mengaitkan berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur.

Metode ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrawan dan Khairudin 2024) yang menyatakan bahwa studi pustaka merupakan kegiatan mengumpulkan bahan pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu topik penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta untuk memperkuat landasan teoritis dalam penelitian yang dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas berbagai bentuk kepemimpinan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhifatullah, Thoyib, dan Dahlan 2020) mengenai kepemimpinan etis guru dalam pendidikan karakter menunjukkan bahwa kepemimpinan etis memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan etis guru dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti pengaruh idealitas guru, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, serta perhatian individual terhadap siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan etis telah

diterapkan dalam proses pembelajaran, meskipun masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal dalam mendukung pendidikan karakter peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Harahap dan Armanila 2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan moral spiritual kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun karakter anak usia dini. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui tiga tahapan yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Kepemimpinan moral spiritual diterapkan melalui keteladanan kepala sekolah, seperti kedisiplinan, sikap ramah, serta komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah sehingga mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Bafadal et al. 2021) menjelaskan bahwa praktik kepemimpinan di sekolah unggulan didasarkan pada nilai moral yang meliputi moral spiritual, moral kebangsaan, dan moral kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam perilaku serta pengambilan keputusan pemimpin sekolah sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Masrukhin 2014) menunjukkan bahwa kepemimpinan moral yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat berperan dalam membangun budaya organisasi pembelajar di sekolah. Kepemimpinan yang menekankan nilai moral dan spiritual mampu mendorong terciptanya budaya belajar yang lebih sistematis dan inovatif serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Selain itu, penelitian oleh (Wahyudin, Bahrudin, dan Sa'diyah 2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat menerapkan kombinasi beberapa gaya kepemimpinan seperti demokratis, transformasional, dan otoriter dalam membangun akhlak peserta didik. Pola kepemimpinan tersebut diterapkan melalui keteladanan, pembinaan, serta pengelolaan program pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membangun karakter peserta didik. Oleh karena itu, berbagai bentuk kepemimpinan seperti kepemimpinan

pembelajaran, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan moral, dan kepemimpinan visioner menjadi konsep penting yang perlu dipahami dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

2. Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*)

Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) adalah suatu konsep kepemimpinan pendidikan yang menempatkan proses pembelajaran sebagai fokus utama dalam pengelolaan sekolah. Dalam konsep ini, pemimpin di sekolah, terutama kepala sekolah, tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, membimbing, serta memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kepemimpinan pembelajaran berkembang dari kajian kepemimpinan pendidikan yang sebelumnya lebih menekankan pada fungsi manajerial dan administratif (Triwiyanto 2024). Namun, seiring berkembangnya paradigma pendidikan, kepemimpinan di sekolah diharapkan mampu memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah diharapkan dapat memimpin dan mengembangkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, kepemimpinan pembelajaran juga memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui penguatan proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bafadal, Roesminingsih, dan Sumbawati 2022) yang menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan pembelajaran dapat mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik dan mutu pendidikan disekolah.

Untuk memahami konsep kepemimpinan pembelajaran secara lebih jelas, perlu diketahui bahwa terdapat beberapa karakteristik yang menunjukkan bagaimana seorang pemimpin pendidikan memfokuskan perannya pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan (Triwiyanto 2024) berikut beberapa karakteristik kepemimpinan pembelajaran, yakni :

- 1) Berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik

Kepemimpinan pembelajaran menempatkan keberhasilan peserta didik sebagai tujuan utama dari berbagai kebijakan dan program pendidikan yang dijalankan di sekolah.

2) Menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Pemimpin pendidikan mendorong pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar.

3) Mendorong kolaborasi antar guru

Kepala sekolah berperan dalam membangun budaya kerja sama di antara para guru melalui kegiatan diskusi profesional, berbagi pengalaman, serta pengembangan pembelajaran secara bersama.

4) Menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan

Pemimpin sekolah memanfaatkan data hasil belajar peserta didik dan hasil evaluasi pembelajaran sebagai dasar dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

5) Mendorong inovasi dalam pembelajaran

Pemimpin pendidikan memberikan dukungan kepada guru untuk mengembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

3. Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*)

Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan modern yang berfokus kepada perubahan dan pengembangan pengikut / anggota ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi (Bass dan Avolio 1993). Perubahan ini dilakukan dengan cara pemimpin menggunakan kharisma dan intelektual untuk menghidupkan organisasi, dengan mengubah nilai-nilai pribadi anggota dapat selaras dengan visi serta tujuan kelompok. Pemimpin ini dapat menggerakkan anggotanya untuk apa melupakan kepentingan pribadi menjadi kepentingan bersama yang sudah menjadi tujuan awal organisasi. Secara operasional dalam artikel (Korejan dan Shahbazi 2016), model ini menghasilkan kinerja “di luar ekspektasi” dari anggota atau pemimpin itu, keduanya mengembangkan satu sama lain dengan hubungan timbal balik, hal ini dilakukan agar motivasi serta moral anggota yang sesuai

dapat terbentuk kuat. Karakteristik kepemimpinan transformasional dalam penelitian (Bass 1999) antara lain:

1) *Idealized Influence* (Pengaruh ideal / karisma)

Pemimpin menjadi panutan bagi pengikut mereka melalui perilaku yang ramah, sehingga ia menjadi sosok teladan yang dikagumi, dihormati dan dipercayai oleh anggotanya (Korejan dan Shahbazi 2016), pemimpin menunjukkan visi dan misi secara jelas serta mengutamakan kepentingan kelompok diatas kepentingan pribadi sehingga semua anggota dapat mempunyai keyakinan mendalam kepada pemimpin tersebut (Basirun dan Turimah 2022).

2) *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspirasional)

Para pemimpin bertindak sebagai mentor dan penasihat serta memperhatikan pengembangan pribadi, pembelajaran, dan pemenuhan kebutuhan anggota. Mampu mengkomunikasikan harapan yang tinggi dan menyampaikan visi masa depan dengan cara yang menarik serta optimis (Korejan dan Shahbazi 2016). Hal ini bertujuan menumbuhkan semangat, memberikan tantangan, rasa percaya diri dan memberikan kepercayaan kepada karyawan komitmen pengikut terhadap tujuan organisasi (Sinaga, Aprilinda, dan Budiman 2021).

3) *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)

Pemimpin mendorong pengikut untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dengan cara memodifikasi pendekatan dan peluang, mempertanyakan asumsi lama serta melihat masalah dari sudut pandang baru. Tujuan utama pemimpin adalah menawarkan ide bebas dan imajinasi baru sehingga anggota dapat mencoba teknik, pendekatan ataupun cara baru yang lebih sesuai dengan mereka (Korejan dan Shahbazi 2016). Stimulasi ini mendukung aliran bahwa semua ide bebas diperbolehkan untuk ditunjukkan tanpa takut adanya kritik, sehingga dapat tercipta solusi yang orisinal.

4) *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual)

Pemimpin bertindak sebagai mentor atau pelatih yang memberikan perhatian khusus pada kebutuhan pengembangan dan pertumbuhan setiap anggota (Sinaga et al. 2021). Pemimpin ini mengenali perbedaan

kemampuan masing-masing individu dan memberikan tantangan yang sesuai untuk peningkatan kapasitas anggota, dengan mengembangkan hubungan yang sehat maka peluang pembelajaran sesuai minat dan keterampilan anggota menjadi lebih besar (Korejan dan Shahbazi 2016).

4. Kepemimpinan Moral (*Moral Leadership*)

Kepemimpinan moral merupakan konsep kepemimpinan yang menekankan pentingnya nilai etika, integritas, dan tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai pemimpin. Kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada cara pemimpin bertindak secara etis dalam mempengaruhi anggota organisasi.

(Brown dan Treviño 2006) menyatakan bahwa kepemimpinan etis adalah perilaku pemimpin yang menunjukkan tindakan moral yang tepat melalui keputusan, hubungan interpersonal, dan komunikasi dengan bawahan. Pemimpin yang etis ditandai dengan kejujuran, integritas, kepedulian terhadap orang lain, serta kemampuan menjadi teladan bagi anggota organisasi.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan moral menjadi landasan penting dalam mengarahkan seluruh aktivitas sekolah. (Bafadal et al. 2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan di sekolah unggulan didasarkan pada tiga nilai moral utama yaitu moral spiritual, moral kebangsaan, dan moral kemanusiaan yang menjadi dasar perilaku dan keputusan pemimpin sekolah.

Selain itu, (Harahap dan Armanila 2023) menyatakan bahwa kepemimpinan moral spiritual merupakan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai moral dan spiritual dalam proses pendidikan melalui tahapan moral knowing, moral feeling, dan moral action sehingga mampu membentuk karakter peserta didik sejak usia dini.

Dengan demikian, kepemimpinan moral dapat dipahami sebagai kepemimpinan yang menjadikan nilai etika, moral, dan spiritual sebagai dasar dalam mempengaruhi dan mengarahkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk memahami kepemimpinan moral secara lebih mendalam, perlu diketahui bahwa kepemimpinan ini juga memiliki beberapa karakteristik yang mencerminkan bagaimana seorang pemimpin menerapkan nilai-nilai moral

dalam sikap, perilaku, serta dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik tersebut menunjukkan bagaimana seorang pemimpin mampu mengarahkan organisasi dengan tetap menjunjung tinggi nilai etika dan tanggung jawab moral. Adapun beberapa karakteristik kepemimpinan moral adalah sebagai berikut:

1) Memiliki integritas dan kejujuran

Pemimpin yang menerapkan kepemimpinan moral harus memiliki integritas dan kejujuran dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Integritas menunjukkan adanya kesesuaian antara perkataan dan tindakan sehingga pemimpin dapat dipercaya oleh anggota organisasi.

2) Menjadi teladan bagi anggota organisasi

Pemimpin moral mampu menjadi contoh yang baik bagi anggota organisasi. Sikap, perilaku, dan tindakan pemimpin akan menjadi panutan bagi anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

3) Mengutamakan nilai kemanusiaan

Kepemimpinan moral juga ditandai dengan adanya kepedulian terhadap sesama. Pemimpin tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan anggota organisasi.

4) Berlandaskan nilai spiritual dan etika

Pemimpin moral menjalankan kepemimpinannya berdasarkan nilai spiritual dan etika yang kuat. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam bersikap, bertindak, serta dalam mengambil keputusan.

5) Mendorong pembentukan karakter

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan moral juga berperan dalam membentuk karakter anggota organisasi, khususnya peserta didik. Pemimpin berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghargai

5. Kepemimpinan Visioner (*Visionary Leadership*)

Kepemimpinan visioner (*Visionary Leadership*) merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi yang jelas, inspiratif, serta mampu untuk mengarahkan

organisasi menuju masa depan yang lebih baik. Biasanya, pemimpin visioner ini tidak hanya berfokus pada kondisi saat ini saja, tetapi juga mampu melihat peluang dan tantangan yang mungkin terjadi dimasa depan sehingga dapat menyusun strategi untuk mencapai tujuan organisasi (Subni et al. 2024).

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan visioner berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan visi yang jelas serta mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Model kepemimpinan ini dianggap penting dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan karena dapat mendorong terciptanya budaya inovasi dan perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik (Fadhli dan Maunah 2019). Pemimpin visioner juga berperan dalam mengajak para guru untuk bersama-sama melakukan perubahan positif melalui kerja sama dan pemanfaatan sumber daya yang ada disekolah.

Dengan demikian, kepemimpinan visioner memiliki peran penting dalam menentukan arah perkembangan sebuah lembaga pendidikan. Melalui visi yang jelas, pemimpin dapat mengarahkan berbagai potensi yang ada di sekolah untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah harus terus berkembang dan beradaptasi sesuai perubahan zaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk memahami kepemimpinan visioner secara lebih jelas, perlu diketahui bahwa terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki pemimpin visioner. Karakteristik ini menunjukkan bagaimana seorang pemimpin mampu mengarahkan organisasi menuju tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan (Subni et al. 2024) berikut beberapa karakteristik kepemimpinan visioner, yakni :

- 1) Memiliki visi yang jelas dan inspiratif

Pemimpin visioner mampu merumuskan gambaran masa depan/visi organisasi dengan jelas. Selain itu, pemimpin juga harus mampu menyampaikan visi tersebut kepada anggota organisasi secara terus-menerus, agar hal tersebut dapat memotivasi mereka untuk terus bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 2) Sebagai agen perubahan (*change agent*)

Pemimpin visioner ini tidak hanya mempertahankan kondisi yang sudah ada saja, tetapi juga berusaha melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Pemimpin visioner ini berperan dalam mendorong terjadinya perubahan dan perbaikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

3) Inovatif dan berani mengambil risiko

Pemimpin visioner harus memiliki pemikiran yang kreatif serta berani mencoba berbagai cara atau strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Walaupun terdapat ketidakpastian, pemimpin visioner ini harus tetap berani mengambil langkah baru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik

Pemimpin visioner mampu menyampaikan ide, gagasan, dan visi organisasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh anggotanya. Komunikasi yang baik sangat penting untuk membangun kerja sama, kepercayaan, serta dukungan dari seluruh pihak yang ada disekolah.

5) Fleksibel dan adaptif terhadap perubahan

Pemimpin visioner harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi. Perubahan ini tidak dianggap sebagai hambatan, tetapi sebagai kesempatan untuk terus berkembang dan meningkatkan kinerja organisasi.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Seorang pemimpin pendidikan perlu memahami dan menerapkan berbagai jenis kepemimpinan seperti kepemimpinan pembelajaran, transformasional, moral, dan visioner agar kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Dengan kepemimpinan yang tepat, tujuan pendidikan dapat tercapai dan lingkungan belajar yang baik dapat tercipta.

Selain itu, penerapan berbagai teori kepemimpinan pendidikan juga dapat membantu pemimpin sekolah dalam mengelola organisasi pendidikan secara lebih efektif. Melalui kepemimpinan yang mampu mengarahkan, memotivasi, serta

membangun nilai-nilai positif di lingkungan sekolah, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan mutu pendidikan dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim, Ahmad Nurabadi, Imam Gunawan, Juharyanto, Maulana Amirul Adha, Min-Ling Hung, Firda Dwi Pratiwi, dan Ahmad Furqon Akhbar. 2021. "Moral as the basis of leadership practices in excellent schools." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 601:149–54. doi: 10.2991/assehr.k.211126.052.
- Bafadal, Moh Rizal, Erny Roesminingsih, dan Meini Sondang Sumbawati. 2022. "Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Untuk Mewujudkan Mutu Sekolah." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 5(1):77–86. doi: 10.17977/um027v5i12022p77.
- Basirun, dan Turimah. 2022. "Konsep Kepemimpinan Transformasional." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):34–41. doi: 10.58561/mindset.v1i1.28.
- Bass, Bernard M. 1999. "Two Decades of Research and Development in Transformational Leadership." *European Journal of Work and Organizational Psychology* 8(1):9–32. doi: 10.1080/135943299398410.
- Bass, Bernard M., dan Bruce J. Ovolio. 1993. "Transformational Leadership and Organizational Culture." *Source: Public Administration Quarterly* 17(1):112–21.
- Brown, Michael E., dan Linda K. Treviño. 2006. "Ethical leadership: A review and future directions." *Leadership Quarterly* 17(6):595–616. doi: 10.1016/j.leaqua.2006.10.004.
- Fadhli, Muhammad, dan Binti Maunah. 2019. "Model Kepemimpinan Pendidikan Islam: Transformasional, Visioner dan Situasional." *Ziryab: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):105–22.
- Harahap, Hotni Sari, dan Armanila Armanila. 2023. "Prinsip Kepemimpinan Moral Spiritual Sekolah Dalam Pembangunan Karakter PAUD di TK Nurul Hidayah Kabupaten Serdang Bedagai." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5(2):435–46. doi: 10.35473/ijec.v5i1.1999.

-
- Indrawan, Irjus, dan Fiddian Khairudin. 2024. "Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan." *QOUBA : Jurnal Pendidikan* 1(1):163–74. doi: 10.61104/qouba.v1i1.26.
- Korejan, M. Moradi, dan H. Shahbazi. 2016. "An Analysis of The Transformational Leadership Theory." *Journal of Fundamental and Applied Sciences* 8(3):452–61. doi: 10.4314/jfas.v8i3s.192.
- Masrukhin. 2014. "The Moral Leadership in Building Learning Organization Culture at The Excellent Schools." *Quality : Journal of Islamic Education Management* 2(1):7–20.
- Sinaga, Nur'Aida Sofiah, Delpi Aprilinda, dan Alim Putra Budiman. 2021. "Konsep Kepemimpinan Transformasional." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(7):840–46. doi: 10.59141/cerdika.v1i7.123.
- Subni, Muhammad, Aldila Prillia Putri, Yanti Restiawati, dan Yudo Dwiyo. 2024. "Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Sistema: Jurnal Pendidikan* 5(1):64–72.
- Suhifatullah, Muhamad I., Mastur Thoyib, dan Jarnawi Afgani Dahlan. 2020. "Kepemimpinan Etis Guru Dalam Pendidikan Karakter." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(1):14–24. doi: 10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p14-24.
- Triwiyanto, Teguh. 2024. "Kepemimpinan Pendidikan & Kepemimpinan Pembelajaran." *Proceedings Series of Educational Studies* 2:394–406.
- Wahyudin, Ujang, E. Bahrudin, dan Maemunah Sa'diyah. 2018. "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Akhlak Peserta Didik." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):52–73. doi: 10.32832/tawazun.v11i1.1659.